

Peran Guru Agama Islam Menuju Pendidikan Karakter Yang Bermutu di SMPN 13 Lebong

Andri Wijaya

SMPN 13 Lebong

andriwijaya350@gmail.com

Abstrak: Pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini dipahami bahwa pendidikan adalah proses yang di lakukan secara sadar untuk mempersiapkan generasi yang memiliki pengetahuan dan nilai secara seimbang. Di sisi lain, dampak negatif pada saat ini tidak dapat dihindari lagi oleh manusia, terutama dalam aspek pendidikan. Perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan dinamika perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat. Moral dan karakter buruk yang ditunjukkan siswa sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Aspek lain yang harus disiapkan adalah kualitas guru. Guru memiliki tiga fungsi, yaitu kognitif, moral dan inovatif, pendidikan harus terus menjaga keterkaitan yang telah ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi dan kepedulian masyarakat yang masih rendah terhadap kemajuan dunia pendidikan harus diakhiri.

Kata Kunci: Problem Pendidikan, Peran Guru, Karakter Siswa

Pendahuluan

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang dengan sangat cepat. Dan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang hanya bertujuan untuk kepentingan memajukan lembaga dan instansi yang dikelolanya tanpa memperhatikan etika dan karakter siswa yang semakin mengkhawatirkan, menjamurnya lembaga pendidikan yang hanya berorientasi pada nilai akademik menimbulkan persaingan yang tidak sehat antar lembaga pendidikan dengan memperebutkan siswa, yang dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pemerintah tentang. Sekolah dan para guru memegang peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran siswa, tidak hanya ditunjukkan untuk memenuhi harapan agar kinerja siswa berhasil dalam aspek kognitif yang tercermin dari hasil tes dan tingkat kelulusan lebih tinggi dalam Ujian Akhir Sekolah (UAS), tetapi harus menekankan pada aspek afektif, guru mempunyai peran penting di sekolah untuk mendidik karakter peserta didik agar karakter siswa.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Guru Pendidikan Agama Islam selaku yang berperan dalam mengajarkan norma agama kepada siswa mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa agar karakter siswa terbentuk dengan baik. Dalam konteks kekinian, pendidikan sebenarnya mampu memberikan jawaban terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapi bangsa ini, meskipun masih membutuhkan waktu untuk melihat kualitas outcome pendidikan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Jika saat ini bangsa Indonesia sedang gencar memerangi korupsi dan penyalah-gunaan narkoba, maka pendidikan sebenarnya mampu mengakomodasikan hal ini kedalam kurikulum pendidikan. Begitu juga dengan kerusakan alam, budaya malas, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sebagainya.

¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal 29

Pada posisi ini pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peran dan fungsinya tersebut dengan baik.²

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang hasilnya tidak langsung dilihat, membutuhkan waktu lama dengan disertai analisis tajam. Berbagai unsur pada pendidikan harus terus menjaga keterkaitan yang telah ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi dan kepedulian masyarakat yang masih rendah terhadap kemajuan dunia pendidikan, yang lebih disebabkan kultur masyarakat yang masih menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan murid menjadi tugas pihak sekolah semata, harus segera diakhiri. Hal ini sangat ditekankan mengingat masyarakat merupakan pihak Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Agama Islam menuju Pendidikan Karakter yang bermutu di SMPN 13 Lebong.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan *descriptive research* atau penelitian deskriptif.³ Dengan tehnik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan secara langsung melakukan penggalian data yang terkait di SMPN 13 Lebong. Untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Peran guru agama islam menuju pendidikan karakter yang bermutu di SMPN 13 Lebong. Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data insani dan non insani. Sumber data insani berupa orang-orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui tentang peran guru agama terhadap pendidikan karakter siswa. Adapun sumber data non insani diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴

Dalam penelitian ini informasi diperoleh dengan secara alami dan dalam situasi yang sangat wajar. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria mereka yang dianggap paling tahu tentang kondisi SMPN 13 Lebong. Selanjutnya untuk memilih dan menentukan informasi dalam penelitian ini digunakan Snowball Sampling, proses ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh di antara informan satu sama lain mempunyai kesamaan sehingga tidak ada data yang dianggap baru. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Triangulasi dengan beberapa tahapannya meliputi pengumpulan data penyajian data reduksi data dan penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai wujud penyeimbangan antara teori dan praktek. teori-teori kemudian oleh SMPN 13 Lebong diimbangi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. SMPN 13 Lebong menerapkan Kurikulum (K-13) sebagai acuan kurikulumnya. Kurikulum (K-13) merupakan kurikulum operasional yang di jalankan dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh pihak responden ketika peneliti melakukan wawancara menjelaskan : “Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan menambah kegiatan praktek keagamaan juga diperuntukkan untuk membentengi peserta didik dari pengaruh lingkungan yang negatif serta berguna untuk pembentukan karakter siswa agar siswa mempunyai bekal di dalam masyarakat”⁵

Dari penjelasan responden di atas jelas bahwa SMPN 13 Lebong di dalam pembentukan karakter siswa melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam menyertai praktek yang berhubungan dengan ibadah agar tercapainya system pembelajaran yang di inginkan.

² M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 hal 23

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal 34

⁴ Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif/ Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005 hal 42

⁵ Bidance, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara, 04 Oktober 2022, SMPN 13 Lebong

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 13 Lebong

SMPN 13 Lebong melakukan ekstra keagamaan pada tiap-tiap tahun ajaran. hal ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari kegiatan keagamaan yang diterapkan pada tahun-tahun sebelumnya oleh SMPN 13 Lebong agar menghasilkan nilai positif dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk pendidikan karakter siswa agar dapat mengembangkan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dari kegiatan akademik yang sangat diperlukan dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan karakter siswa yang berkaitan dengan Sikap kejujuran, kedisiplinan, dan sikap lainnya yang sangat penting.⁶

Dalam pelaksanaan dan penerapan tentu ada banyak hal yang menjadi kendala sehingga menjadi tantangan bagi guru agama untuk memperbaikinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang suksesnya kegiatan keagamaan di antaranya sering terjadi kekosongan dalam pendampingan kegiatan keagamaan oleh guru selain guru agama dikarenakan para guru memiliki kesibukan lainnya. Faktor lainnya yaitu pembiayaan, beberapa kegiatan yang sudah diprogramkan untuk mengembangkan kemampuan anak tidak terlaksana karena kurangnya dana, seperti kurangnya sarana berupa bahan ajar yang berkaitan dengan mata pelajaran agama.

Dalam membentuk pendidikan karakter siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler, kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan didalam kelas yang jadwal dan waktunya sudah tersusun. dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan sebagai pengembangan materi keagamaan siswa agar memiliki kemampuan dasar agama. Seperti yang diungkapkan salah satu guru SMPN 13 Lebong “bahwa Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas yang biasa di lakukan disetiap satuan pendidikan. Sedangkan Ekstrakurikuler di lakukan selain di jam pelajaran normal. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi siswa membentuk karakter dang mengasah kemampuan di bidang keagamaan. Di SMPN 13 Lebong melaksanakan Ekstrakurikuler RISMA yang di adakan setiap minggunya. Serta pelaksanaan acara hari besar Islam.”⁷

Peran Guru Agama Dalam rangka pendidikan karakter siswa berjalan secara maksimal, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, harus menggunakan metode-metode dan aspek yang tepat serta harus didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Lebong dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa menggunakan bebrapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, dan demonstrasi/ simulasi, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan. Selain pemilihan metode pelaksanaan pendidikan karakter siswa, tidak kalah penting keberadaannya adalah penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan. ketersediaan sarana dan prasarana kurikulum Pendidikan Agama Islam harus lengkap/minimal memadai untuk membantu guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berupaya menggunakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan yang ada disekolah dan lingkungan terdekat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan karakter siswa.

Sarana dan prasarana yang diperlukan waktu belajar mengajar mungkin berupa benda-benda yang mahal, tapi mungkin juga berupa benda- benda yang murah dan dapat dibuat oleh guru sendiri yang dapat menunjang tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan uraian tersebut, pihak sekolah SMPN 13 Lebong mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pendidikan karakter

⁶ Masruroh, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2011, hal 73

⁷ Rini Febrianti, *Waka Kurikulum*, Hasil Wawancara ,06 Oktober 2022, SMPN 13 Lebong

siswa dapat dilaksanakan dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta perolehan belajar tercapai secara maksimal. Seperti yang diungkapkan salah satu guru SMPN 13 Lebong bahwa “Sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 13 Lebong meliputi Tempat beribadah, pengadaan buku Agama dan kitab, dan buku referensi berbasis agama yang tersedia di perpustakaan sekolah (bisa diakses oleh seluruh siswa).”⁸ Sebagai langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Lebong melakukan evaluasi kegiatan pendidikan karakter terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Didalam ranah kognitif dengan menggunakan ulangan harian, UTS, dan ujian semester yang berupa pilihan ganda dan uraian. Evaluasi afektif dengan menggunakan penilaian keaktifan peserta didik waktu tugas kolektif, keaktifan peserta didik ketika berdiskusi, pendirian kuat ketika presentasi dengan power point, mempertahankan pendapat ketika berdiskusi, dan sikap siswa selama berada di sekolah. Evaluasi psikomotor menggunakan praktek-praktek keagamaan (ibadah): praktek sholat lima waktu, shalat jenazah, dan shalat sunnah, ceramah/ pidato (Syafari Ramadhan) dan Khutbah jum’at, keterampilan (ketepatan dan kefasihan) dalam baca tulis Al-Qur’an. Pendidikan karakter siswa juga bisa dilihat berjalan tidaknya melalui keorganisasian, karena disisi lain tentang pengembangan pembinaan ilmu alat dan skill siswa diaplikasikan melalui kegiatan organisasi siswa yang ada di sekolah.⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan fokus utama Peran Guru dapat disimpulkan yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 13 Lebong merupakan proses pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang siswa melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Dalam penerapannya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pendidikan karakter siswa dengan di dasari kurikulum yang ada, dengan dua cara yaitu proses pembelajaran di kelas (KBM) yang lebih dominan kepada penguasaan materi, dan proses di luar jam pelajaran (Ekstra keagamaan) yang lebih di dominasi kepada aspek praktikum yang sesuai dengan teori yang telah diajarkan didalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Pengawasan dan manajerial sekolah terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 13 Lebong dibedakan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi/ perolehan pendidikan karakter siswa selama mempelajari materi dalam satuan semester baik teori maupun praktek. Hambatan dan rintangan terhadap pendidikan karakter siswa di SMPN 13 Lebong oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah kurang keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam hal pengawasan dan pemberian contoh teladan yang baik, acuh tak acuh dan sikap sombong serta kurang memberikan motivasi kepada siswa yang biasa dikatakan mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sopan dan santun, dan berprestasi.

Bibliografi

- Lexy, J, Moleong. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif/ Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Arifin. (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruroh. (2011) *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad. (2005) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah Daradjat. (2009) *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara

⁸ Kristus Prawiro, *Staff TU*, Hasil Wawancara ,06 Oktober 2022, SMPN 13 Lebong

⁹ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2005 hal 57